

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP MODAL KERJA
(Studi Empiris Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk)**

Muhammad Satar, S.E., M.M.
Universitas Nurtanio Bandung

Tina Haelani., S.Ak.
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja (Studi Empiris Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan publikasi PT. Unilever Indonesia, Tbk serta sampel diambil selama 7 tahun yaitu periode 2009-2015.

Berdasarkan hasil analisis bahwa secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 86,8% dan sisanya sebesar 13,2% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Modal Kerja tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas dan Modal Kerja

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Para pelaku usaha atau pelaku bisnis, dituntut memiliki modal kerja yang memadai apalagi perusahaan dalam sektor swasta atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Karena sektor swasta menggunakan modalnya yakni dari modal pemilik serta modal yang berasal dari kreditur. Sehingga dari modal yang digunakan untuk kegiatan operasinya, maka diharapkan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sebab hal tersebut selain untuk meningkatkan asetnya, serta untuk memenuhi kewajibannya baik bagi para pemegang saham yaitu pembagian dividen maupun untuk mengembalikan hutang-hutangnya serta pengeluaran bunga yang disetorkan terhadap kreditur apabila perusahaan tersebut memperoleh dana dari pihak bank.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas yang maksimal. Untuk dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Perusahaan industri khususnya, sebab perusahaan dalam bidang ini disamping berusaha untuk mendapatkan keuntungan perusahaan tersebut mengolah bahan baku hingga menjadi barang yang siap dijual. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 UU. No 5 tahun 1984 yang dimaksud dengan: (1) Perindustrian adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri; (2) Industri dimana merupakan suatu proses ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, dan bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Modal kerja dibangun oleh perolehan tingkat keuntungan perusahaan atau profitabilitasnya, dengan demikian profitabilitas adalah diperoleh dari kegiatan penjualan baik penjualan barang maupun jasa. Menurut Kasmir (2014:144) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Maka keberadaan perputaran kas dan perputaran persediaan keduanya mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dari kegiatan tersebut diasumsikan akan berpengaruh terhadap modal kerjanya.

Modal kerja dapat dipengaruhi pula oleh tingkat likuiditas perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kewajiban (hutang) jangka pendeknya terhadap kreditur, maka akan modal kerja akan tergunakan. Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Dengan demikian, besar kecilnya modal kerja akan dipengaruhi oleh kontinuitas perusahaan dalam aktivitas usahanya dalam memperoleh keuntungan (profit) serta penggunaannya untuk membayar kewajibannya.

Berdasarkan data perkembangan modal kerja yang penulis analisis, bahwa selama 7 tahun mengalami penurunan yang signifikan, dengan rata-rata minus 1,9 milyar rupiah. Adapun perubahannya berada pada titik minus 8,8 persen. Hal ini menurut asumsi penulis bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Peneliti menduga, bahwa hal tersebut disebabkan oleh perubahan tingkat profitabilitas serta likuiditas perusahaan, sebab kedua faktor tersebut pada tahun terakhir mengalami penurunan. Kemudian data profitabilitas (ROA) serta likuiditas (CR) dapat digambarkan bahwa mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan, dan pada tahun terakhir mengalami penurunan yaitu rata-rata perubahan ROA sebesar minus 0,11 persen dan rata-rata perubahan likuiditas sebesar minus 0,55 persen. Hal ini penulis mengasumsikan bahwa yang menyebabkan penurunan modal kerja PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dukungan dari penelitian sebelumnya, juga pernah dilakukan oleh lin Syafriati Mahasiswa Universitas Pasir Pangairan, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap modal kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bibi Zia Respita Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa likuiditas dan rentabilitas berpengaruh terhadap modal kerja. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan mengkaji topik permasalahan yang sama belum tentu menghasilkan temuan yang sama pula. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan tempat, tahun penelitian yang berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Modal Kerja (Studi Empiris pada PT. Unilever Indonesia, Tbk)**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) dalam bukunya Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) dalam Kumpulan Jurnal Ekonomi Manajemen bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Fraser dan Ormiston yang diterjemahkan oleh Setyautama, S. (2004:187) dalam bukunya Memahami Laporan Keuangan mendefinisikan bahwa :

“Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan”

Adapun jenis – jenis Rasio Profitabilitas, yaitu :

1. Prosentase Laba Usaha / *Operating Profit Margin*
Operating profit margin, suatu ukuran untuk efisiensi usaha secara keseluruhan memasukkan semua beban usaha yang bertalian dengan bisnis rutin.
2. Rasio Tingkat Pengembalian Total Aktiva / *Return on Total Assets (ROA)*
Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Makin tinggi rasio ini semakin baik.
3. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas / *Return on Equity (ROE)*
Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana - dana pemilik perusahaan didalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan profitabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau profitabilitas modal sendiri yang semakin baik

Menurut Irham Fahmi, dalam bukunya Analisa kinerja keuangan (2012 : 68), mengungkapkan bahwa : “Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Kasmir, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2008), mengungkapkan bahwa : “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Warner R Murhadi, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012 : 63), mengungkapkan bahwa :

“Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas dari uraian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008 : 199) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, menyebutkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on Assets (ROA)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham.

Adapun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Prastowo (2008)

2.2 Likuiditas

Menurut Subramanyam (2010:10) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya.

Menurut Munawir (2002:31) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar

dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya ratio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing.

Kasmir (2008 : 129) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2008 : 134) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* untuk menghitung rasio likuiditas. Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$\text{Kas - Saham} \\ \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3 Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006 : 66) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.
- c. Menurut Kasmir (2008 : 250) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengemukakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Sutrisno (2005:50) dalam bukunya *Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa untuk menentukan besarnya modal kerja, biasanya digunakan beberapa metode yaitu : (1) metode keterikatan dana dan (2) metode perputaran modal kerja. 1. Metode Keterikatan Dana Menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini perlu mengetahui dua faktor yang mempengaruhinya yaitu : a) Periode terikatnya modal kerja yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian sebaliknya.

Adapun rumus untuk mencari modal kerja menurut Sutrisno adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : Sutrisno (2005)

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Defia Riasita	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan aktiva - Struktur aktiva - Ukuran perusahaan
2	lin Syafrianti	Analisis pengaruh likuiditas terhadap modal kerja pada CV. Tecom Technology Pasir Pangairan	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Modal kerja 	-
3	Tenie Yulianti Putri	Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - Modal kerja 	- Pertumbuhan penjualan
4	Bibi Zia Respita	Analisis pengaruh likuiditas dan rentabilitas terhadap modal kerja pada CV. Adhi Wisma	<ul style="list-style-type: none"> - Rentabilitas/Profitabilitas - Likuiditas - Modal kerja 	-
5	Yusuf Aminu	<i>A nexus between liquidity/profitability trade off for working capital management in nigerian's manufacturing sector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Liquidity - Profitability - Working capital 	-

Sumber : Jurnal penelitian yang dipublikasikan

2.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya, tentunya akan menggunakan modal kerja. Modal kerja ini diperoleh dari pemilik dan atau berasal dari kreditur sebagai pinjaman / hutang. Dengan demikian, modal kerja ini dibangun oleh laba bersih yang telah diperolehnya sebagai keuntungan (profitabilitas). Adapun dalam penggunaan modal kerja ini, diharuskan setiap perusahaan memiliki alat likuid yang cukup untuk memenuhi

aktivitas usahanya, sehingga dengan demikian alat likuid tersebut akan terukur sebagai likuiditas perusahaan. Maka dengan demikian, modal kerja akan ditentukan oleh tingkat profitabilitas serta tingkat likuiditas perusahaan sebagai tolok ukur kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh lin Syafriati Mahasiswa Universitas Pasir Pangairan, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap modal kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bibi Zia Respita Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa likuiditas dan rentabilitas berpengaruh terhadap modal kerja. Begitu pula Kasmir (2008 : 250) mengemukakan bahwa : “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Selanjutnya Syahyunan (2011:36) menyatakan bahwa : “Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”. Kemudian Jumingan (2006 : 66) menyatakan bahwa terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

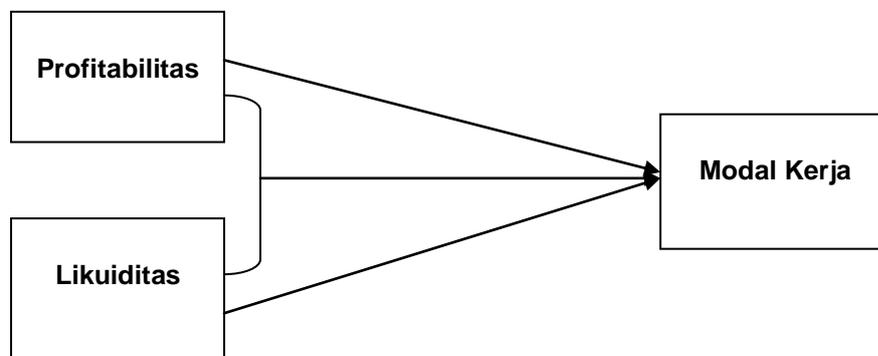
- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*).

Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Kemudian hubungan antara profitabilitas dengan modal kerja, diungkapkan oleh (Sartono, 2001) bahwa : “Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri. Demikian pula Husnan (2001) menyatakan bahwa : “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki”.

Dari definisi serta pernyataan ahli tersebut diatas memperkuat adanya hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat bagan paradigma penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

III Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja. Adapun variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas, sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah Modal Kerja .

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi empiris dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan suatu variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang akan diteliti. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X_1): Profitabilitas	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2008)	Profitabilitas	ROA = Laba Bersih / Total Aset Kasmir (2008)	Rasio
Variabel bebas (X_2): Likuiditas	Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih,	Likuiditas	CR = Aktiva Lancar / Hutang Lancar Kasmir (2008 : 134)	Rasio

	perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo Kasmir (2008)			
Variabel terikat (Y): Modal kerja	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kasmir (2008 : 250)	Modal kerja	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar Sutrisno (2012 : 242)	Rasio

3.2.2 Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2012:80) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) bahwa: “*purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2009 sampai dengan 2015 atau selama 7 (tujuh) periode.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)
 Yaitu pengumpulan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas dan *Likuiditas* terhadap Modal Kerja.
2. Data Sekunder
 Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh lewat orang lain, lewat dokumen,

atau melalui media lainnya. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasi, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : “Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2”.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas terhadap Modal Kerja

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Modal Kerja.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Modal Kerja.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Likuiditas terhadap variabel terikat Modal Kerja

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Modal Kerja.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Modal Kerja

- c. Menentukan hipotesis simultan variabel bebas Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama-sama terhadap Modal Kerja.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja.

- d. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

- e. Menghitung nilai t_{hitung}

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.

- f. Menghitung nilai F_{hitung}

Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

3. Jika nilai $F - Sig < \beta$ 0,5 maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,2500	,7429	-1,9886
	Std. Deviation	1,80177	,12672	1,19901
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,317	,238
	Positive	,122	,317	,238
	Negative	-,139	-,232	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		,367	,838	,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,484	,823

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa ketiga variabel nilainya berada diatas 0,05 atau 5%. Dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

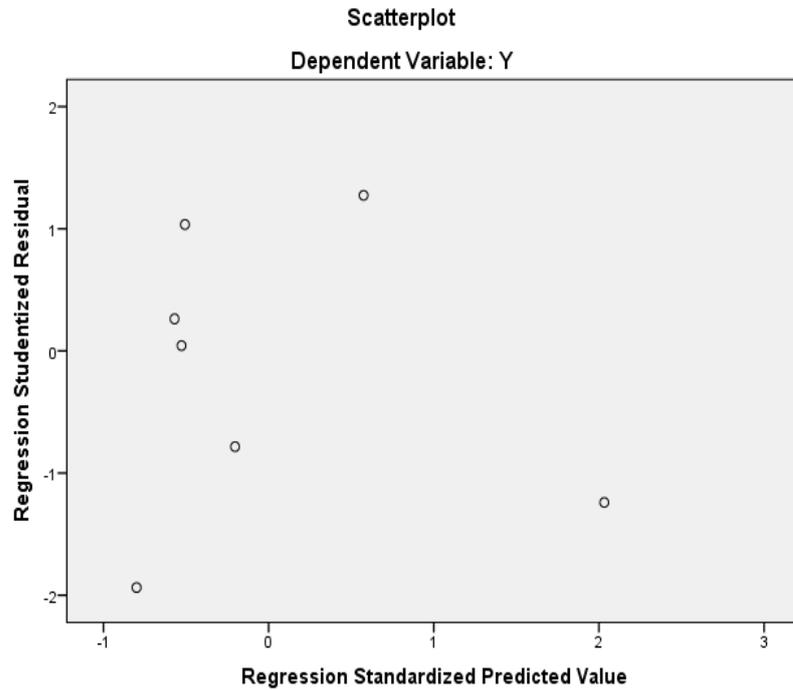
Tabel 4.2
Hasil Uji Tes Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	,996	1,004
	X2	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan α /tolerance = 10% maka VIF = 10. Dari hasil output VIF dihitung dari kedua variabel adalah $1,004 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas $0,996 = 99,6\%$ diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Hasil Scatterplot

Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar di bawah serta diatas titik nol serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dari data diatas tidak beraturan maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,868	,802	,53289	,931

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 0,931, apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 7 didapat nilai dU sebesar 1,896 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (0,931) berarti $dU < DW < 4-dU$ yaitu 4 dikurangi 1,896 hasilnya adalah sebesar 2,104, jadi $2,194 > 0,931$ artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,062	,098
	Sig. (2-tailed)		,894	,834
	N	7	7	7
X2	Pearson Correlation	,062	1	,931**
	Sig. (2-tailed)	,894		,002
	N	7	7	7
Y	Pearson Correlation	,098	,931**	1
	Sig. (2-tailed)	,834	,002	
	N	7	7	7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,868	,802	,53289

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- Korelasi antara Profitabilitas dengan Modal Kerja secara parsial adalah sebesar 0,098. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya positif,

maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas akan diikuti oleh penurunan Modal Kerja.

- b. Korelasi antara Likuiditas dengan Modal Kerja secara parsial adalah sebesar 0,931. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja.
- c. Korelasi antara Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja adalah sebesar 0,932. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas dan Likuiditas akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,594	4,961		-1,934	,125
1 X1	,027	,121	,040	,222	,835
X2	8,785	1,720	,928	5,107	,007

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -9,594 + 0,027X_1 + 8,785X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta dengan nilai -9,594 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Modal Kerjanya adalah sebesar -9,594.
- b. b_1 sebesar 0,027 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. b_2 sebesar 8,785 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja sebesar 8,785 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Analisis Uji Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja

a. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Modal Kerja (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Profitabilitas adalah 0,222, pada t tabel dengan dk 5 ($n-2 = 7-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,531 karena t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Profitabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,835 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Profitabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

b. Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Modal Kerja (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Likuiditas adalah 5,107, pada t tabel dengan dk 5 ($n-2 = 7-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,531 karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Profitabilitas (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

c. Pengaruh secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,868	,802	,53289

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,868. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,868 (86,8%). Artinya, Modal Kerja dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Likuiditas sebesar 86,8%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,490	2	3,745	13,187	,017 ^b
1 Residual	1,136	4	,284		
Total	8,626	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pengambilan Keputusan :

Jika f hitung $< f$ tabel atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika f hitung $> f$ tabel atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 13,187, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel 6,94 karena $F\text{-hitung} (13,187) > F\text{-tabel} (6,94)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Profitabilitas (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Modal Kerja yaitu hasil t hitung lebih kecil dari t -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Modal Kerja dapat ditentukan oleh Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Walaupun kecil pengaruhnya serta tidak signifikan, tetapi memiliki regresi serta berkorelasi positif.
2. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja, yaitu t hitung lebih besar dari t -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Modal Kerja dapat ditentukan oleh Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Hal ini didukung pula oleh hasil regresi serta korelasi yang positif.
3. Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja yaitu f -hitung lebih besar dari f -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modal Kerja secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerjaditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,868 atau sebesar 86,8% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Modal Kerja tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,132 atau sebesar 13,2% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah piutang tak tertagih, perputaran aktiva, laba/rugi operasional, arus kas dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Walaupun tidak signifikan, namun memiliki regresi serta berkorelasi positif. Dengan demikian pihak manajemen harus menjaga agar Profitabilitas lebih diperhatikan serta ditingkatkan dalam setiap periodenya, sebab apabila profitabilitas naik, maka modal kerjanya pun akan mengalami kenaikan.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Karena pengaruhnya signifikan, maka dengan demikian pihak perusahaan harus mampu meningkatkan Likuiditas sebab hasil uji regresi dan uji analisis korelasi pun hasilnya positif, yaitu apabila likuiditas naik maka modal kerja pun akan mengalami kenaikan.
3. Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk., apalagi besar pengaruhnya (86,8%) serta signifikan. Dengan demikian, agar pihak manajemen lebih menjaga serta mengoptimalkan Profitabilitas dan Likuiditas perusahaan, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Modal Kerja perusahaan, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif, yaitu jika Profitabilitas dan Likuiditas naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya modal kerja.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ardiyos. 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Abdul Halim, 2007, *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*,. Salemba Empat, Jakarta.
- Bambang, Riyanto. (1997). *Dasar-Dasar Pembelian_Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Bastian Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi Jilid Satu*, edisi. *Tujuh*. Jakarta : Erlangga.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fraser, Lyn.M. And Ormiston, Ailen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan, Alih Bahasa, Sam Setyautama*. Jakarta: PT.Indeks.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Helfert, Erich A. 2000, *Technics of Financial Analysis : A Guide to Value Creation*, 10th Edition, Singapore : McGraw-Hill Book Co.
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, Susan, 2006, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung.
- Jhon. J, K. R. *Subramanyam, 2010, Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba empat
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Delta buku.
- Lili M. Sadel, (2006), *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Maria, Elvy Manurung. 2011. *Akuntansi Dasar Untuk Pemula*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munawir.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta:Liberty.
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Andi
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP
- Sofyan Syafri Harahap.2008. *Teori Akuntansi*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian* .Bandung: Alfabeta.
- Walter T Harrison JR. 2007. "Akuntansi" Jilid satu.

Warren. 2008. Pengantar Akuntansi (Accounting). Bandung : Alfabeta.